

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Daur Ulang Sampah di Kelurahan Jambangan Surabaya

*Dewi Pertiwi, Anggraeni Rahmasari, Fatihul Khoir
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: [10.46821/bharanomics.v4i1.580](https://doi.org/10.46821/bharanomics.v4i1.580)

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif daur ulang sampah plastik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, pada warga RW III kelurahan Jambangan Surabaya, kemudian dilakukan analisis data dengan pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data, analisi dan pembahasa, sehingga diketahui sebuah program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif daur ulang sampah di Jambangan Surabaya. Hasil dari penelitian diketahui bahwa proses pemberdayaan masyarakat RW III kelurahan Jambangan Surabaya dapat menuntun pada kemandirian ekonomi. Selain itu program pelatihan yang diberikan dapat menambah kesadaran, wawasan dan keahlian pelaku ekonomi kreatif. Dalam tinjauan pemberdayaan masyarakat kegiatan tersebut merupakan upaya untuk melestarikan lingkungan dan meningkatkan pendapatan. Pengembangan ekonomi kreatif dapat menyerap tenaga kerja, khususnya bagi ibu rumah tangga yang sebelumnya waktunya tidak produktif, sekarang menjadi produktif pada sektor ekonomi kreatif.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Kreatif, Daur Ulang Sampah Plastik.

Abstract:

The purpose of this research is to study community empowerment based on creative economy of plastic waste recycling. The research method used is qualitative research, with methods of observation, interviews and documentation, in residents of RW III Jambangan Surabaya, then data analysis is done by collecting data, data reduction, data presentation, analysis and language, and looking for community empowerment programs based on creative economy waste recycling in Jambangan Surabaya. RW III, Jambangan village in Surabaya can lead to economic independence. In addition, the training programs provided can provide awareness, expertise and expertise in the creative economy. In the discussion of community empowerment, this is an effort to preserve the environment and increase income. The development of the creative economy can increase the workforce, especially for housewives who were previously unproductive, now productive in the creative economy sector.

Keywords: Community Empowerment, Creative Economy, Plastic Waste Recycling.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International \(CC BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Sampah plastik merupakan permasalahan lingkungan hidup yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia dan dunia. Penggunaan produk plastik secara tidak ramah lingkungan menyebabkan berbagai masalah lingkungan hidup yang serius. Sampah plastik tidak hanya menjadi masalah diperkotaan, namun juga di lautan. Kota-kota didunia menghasilkan sampah plastik hingga 1,3 miliar ton setiap tahun. Menurut perkiraan bank sampah dunia, jumlah ini bertambah hingga 2,2 miliar ton pada tahun 2025. Selama lebih dari 50 tahun, produksi dan konsumsi plastik terus meningkat. Diperkirakan 299 juta ton plastik diproduksi pada 2013. Ini menghasilkan masalah lingkungan hidup yang serius bagi masyarakat.

Pertambahan jumlah penduduk di Kota Surabaya menyebabkan sampah di Kota Surabaya semakin bertambah hingga menjadi salah satu kota di Indonesia dengan volume sampah terbesar. Kondisi ini kemudian semakin diperparah dengan masih diterapkannya penggunaan paradigma lama pengelolaan sampah oleh sebagian besar masyarakat Kota Surabaya. Selama ini sebagian besar masyarakat Kota Surabaya masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, tidak berharga, menjijikkan, bahkan sampah dilihat sebagai sumber daya yang tidak perlu dimanfaatkan dan tidak memiliki nilai ekonomis.

Kelurahan Jambangan adalah salah satu kelurahan yang terdapat di Kota Surabaya Selatan dengan memiliki 29 RT dan 7 RW. Mata pencaharian atau profesi penduduk kelurahan Jambangan ini sangatlah beragam. Mulai dari yang bertani, berdagang, hingga militer semuanya ada. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari profil desa Jambangan, penduduk yang berprofesi sebagai petani sebanyak 2 orang, buruh tani sebanyak 14 orang, buruh migran sebanyak 103 orang, pegawai negeri sipil sebanyak 305 orang, pengrajin industry rumah tangga sebanyak 24 orang, pedagang keliling sebanyak 7 orang, peternak sebanyak 3 orang, dokter sebanyak 13 orang, bidan sebanyak 10 orang, pensiunan TNI/POLRI sebanyak 237 orang, Guru sebanyak 57 orang, pegawai kelurahan sebanyak 10 orang. Menurut data yang diperoleh peneliti dari pihak kelurahan Jambangan kecamatan Jambangan Surabaya, total keseluruhan jumlah penduduknya adalah 9.819 jiwa dengan rincian laki-laki sebanyak 4.926 jiwa dan perempuan sebanyak 4.893 jiwa.

Masyarakat dalam mengelola sampah selama ini masih bertumpu pada pendekatan akhir (*end of pipe*), yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah begitu saja. paradigma pengelolaan sampah tersebut sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru pengelolaan sampah. Paradigma baru pengelolaan sampah memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan. Paradigma baru dalam pengelolaan sampah ini juga memandang perlunya peran serta / keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Masyarakat dipandang sebagai salah satu faktor utama keberhasilan pengelolaan sampah melalui paradigma ini karena pada dasarnya masyarakat dan segala aktivitas-aktivitas yang dilakukannya – lah yang menjadi salah satu penyebab sampah yang ada saat ini bertambah jumlahnya dan semakin beragam jenisnya.

Salah seorang warga bernama Sriyatun Djupri berinisiatif mengajak warga setempat untuk melestarikan lingkungan kampung agar lebih bersih, rapi dan layak huni. Ajakan tersebut berupa pemeliharaan lingkungan seperti penanaman pohon, membersihkan bantaran sungai, hingga pemanfaatan barang bekas pakai. Akhirnya usaha yang dia lakukan pun memunculkan kesadaran masyarakat akan kepeduliannya terhadap lingkungan, sehingga kampung tersebut menjadi lebih bersih dan tertata. Berkat usaha serta dedikasinya tersebut, pada tahun 2008 Sriyatun dianugerahi penghargaan Kalpataru atas jasanya melestarikan lingkungan hidup di sekitar tempat tinggalnya. Untuk melakukan gagasan serta gerakan tersebut Sriyatun tidak sendiri, dia dibantu dengan kelompok PKK, Karang Taruna serta para kepala keluarga untuk turut aktif dengan tujuan nantinya akan terus ada yang namanya regenerasi. Perlahan masyarakat Jambangan mengubah pola hidupnya dengan lebih peduli lingkungan sekitar dan tak heran bila dalam sepuluh tahun terakhir Jambangan kerap meraih penghargaan bahkan menjadi percontohan untuk lingkungan wilayah di perkotaan.

Pada awal berdirinya, sebagaimana bank pada umumnya, kegiatan tabung-menabung merupakan aktivitas utama yang dijalankan bank sampah ini. Tetapi alih-alih dalam bentuk uang, aset yang ditabung merupakan sampah yang dikumpulkan oleh warga sendiri. Setiap hari Minggu, warga dapat menyetorkan sampah seperti plastik, kertas, botol, dan lain sebagainya ke petugas penerimaan bank sampah. Sampah-sampah tersebut ditimbang sesuai jenis dan satuan beratnya, lalu nilainya ketika diuangkan dicatatkan dalam rekening sampah sang penyeter. Setelah terkumpul dalam jumlah yang lebih besar, petugas bank sampah lalu menyortirnya untuk kemudian dijual lagi ke pengepul setiap dua minggu. Secara rutin, pemasukan bank sampah yang dibukukan dengan baik ini kemudian dibagikan lagi kepada warga yang terdaftar sebagai nasabah. Seiring dengan berjalannya waktu, Bank Sampah Pitoe Jambangan mulai mengembangkan aktivitas usahanya dengan mengadakan pelatihan dan pembuatan karya daur ulang dari sampah. Beberapa jenis sampah setoran nasabah yang dapat diolah lagi dikaryakan menjadi benda-benda bernilai ekonomis seperti taplak, dompet, tas, tempat pensil, dan masih banyak lagi. Ibu-ibu PKK yang menjadi penggerak utama bank sampah ini pun semua dapat memberikan pelatihan bagi pihak yang melakukan kunjungan ke kampung ini. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Daur Ulang Sampah Plastik di Kelurahan Jambangan Surabaya**”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasar perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan memahami suatu masalah kemanusiaan yang didasarkan pada penyusunan suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh menurut pandangan yang rinci dari para informan serta dilaksanakan di tangan *setting* alamiah. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Jambangan Surabaya yang sesuai dengan fokus penelitian. Metode

kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam. Adapun informan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kelurahan Jambangan Surabaya

Lokasi penelitian yang saya jadikan sebagai obyek kajian untuk mengetahui pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif daur ulang sampah di Kelurahan Jambangan. Keadaan Umum Kelurahan Jambangan merupakan salah satu daerah yang ada di kecamatan Jambangan Surabaya. Kelurahan Jambangan termasuk Kelurahan yang masyarakatnya termasuk golongan masyarakat swasembada. Masyarakat swasembada merupakan kelurahan yang memiliki kemandirian lebih tinggi dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Kelurahan swasembada mulai berkembang dan maju dengan prasarana yang lebih lengkap dengan lembaga formal dan informal telah berjalan sesuai fungsinya, keterampilan dan pendidikan masyarakat telah semakin tinggi. Potensi dasar suatu kelurahan merupakan modal dasar dalam melaksanakan pembangunan, yang terdiri dari potensi alam, potensi penduduk dan lokasi Kelurahan terhadap pusat fasilitas.

Kondisi geografis Kelurahan Jambangan terbagi menjadi 4 bagian, yaitu: a. Batas wilayah Kelurahan Sebelah Utara Sebelah Timur Sebelah selatan Sebelah Barat; Kelurahan Karah; Kelurahan Ketintang; Kelurahan Kebonsari; Sungai Surabaya/Kecamatan Karang Pilang b. Luas wilayah Kelurahan menurut penggunaan Pemukiman umum Sawah irigasi Pemukiman real estate Perkantoran Sekolah : 47 Ha : 5 Ha : 62 Ha : 2 Ha : 2 Ha Lapangan sepak bola : m² Kuburan : m² c. Curah hujan dan tinggi tempat Banyaknya curah hujan : 279 mm/thn Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) : dataran rendah Suhu udara rata-rata : 23-32° C Tinggi tempat dari permukaan laut : 7 m d. Orbitasi Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat Lama tempuh ke ibukota kecamatan terdekat Jarak ke ibukota atau kota terdekat Lama tempuh ke ibukota atau kota terdekat : 10 km : 1 jam : 10 km : 1 jam.

Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki dan Jenis Kelamin Perempuan. Dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah masyarakat di kelurahan Jambangan Surabaya mayoritas laki-laki dengan jumlah 4.429 jiwa sedangkan masyarakat yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 4.279 jiwa. Jadi total Jumlah penduduk keseluruhan Jambangan Surabaya adalah berjumlah 8.708 jiwa.

Sejarah Kelurahan Jambangan Surabaya

Pada tahun 1960, wilayah Jambangan ini masuk menjadi kawasan Surabaya bersama dengan beberapa area lainnya seperti Karangpilang, Wiyung, Lakarsantri dan Tandes. Sekitar tahun 1970-an, banyak warga dari pusat kota Surabaya dan Gresik bergeser ke wilayah Jambangan. Lambat laun, jumlah pemukim meningkat dan membuat kampung ini menjadi ramai. Waktu itu, kedatangan mereka tidak dibarengi dengan penataan lingkungan yang sehat. Sepanjang pinggir kali Surabaya dipenuhi sampah dan kakus semi permanen atau WC terapung yang kian tak terkendali.

Lalu muncul lah bu Sriatun saat pertama kali bersosialisasi kepada masyarakat usia baru 19 tahun, pada saat itu dia sudah mulai rajin mengingatkan tetangga dan warga sekitar agar tidak membangun jamban di bantaran sungai dan membuang sampah sembarangan. Akibat seringnya berkampanye tentang kebersihan lingkungan, ketika ada pembentukan organisasi PKK (Pembina Kesejahteraan Keluarga) yang

sedang dijalankan pemerintah pada saat itu, Sriatun dipilih menjadi pengurus untuk urusan koperasi dan lingkungan. Dengan bekal sebagai pengurus PKK, Sriatun semakin giat untuk menggerakkan cara hidup yang sehat dan menjaga kebersihan sungai brantas, hal ini dikarenakan air dari sungai brantas juga diolah menjadi air PDAM yang kemudian disalurkan ke seluruh masyarakat.

Pada waktu itu sungai brantas juga merupakan sarana irigasi yang digunakan warga untuk mengairi sawahnya. Sriatun Djupri mengatakan bahwa, mengubah kebiasaan apalagi yang buruk, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Butuh proses yang panjang, telaten, sabar, dan butuh waktu. Itulah yang dianut oleh Sriatun Djupri dalam memandu dan merubah masyarakat Jambangan untuk peduli pada kesehatan dan lingkungan.

Menurut Bu Sriatun selain membuang sampah sembarangan, mereka juga mendirikan jamban-jamban darurat apa adanya disepanjang sungai brantas, Sriatun menyebutnya helikopter hal ini dikarenakan jamban tersebut praktis dan mudah berpindah tempat. Disamping itu sejumlah pabrik juga membuang limbah di sungai brantas. Ketika bersosialisasi tentang kebersihan lingkungan Bu Sriatun selalu berkeliling dari dukuh satu ke dukuh yang lain. Pada saat itu beliau sudah mulai menyarankan ke warga yang memiliki lahan luas untuk membuat jamban, minimal jumbleng dan tempat sampah agar ketika buang hajat tidak dilakukan di pinggir sungai brantas, karena selain mengotori sungai juga bisa membunuh hewan-hewan sungai dan merusak ekosistem alam.

Pada saat itu hanya sedikit warga yang mau mendengar dan melaksanakan saran beliau, hal ini dikarenakan pendidikan Bu Sriatun yang hanya lulusan SPG (sekolah pendidikan guru) masih dianggap rendah oleh ibu-ibu yang lain yang berpendidikan lebih tinggi. Meskipun begitu, beliau tidak berputus asa dan sudah mulai bahagia karena sudah ada warga yang mau mendengarkan saran dan melaksanakannya walaupun hanya sedikit warga. Pada tahun 1974 Bu Sriatun menikah dengan orang asli jambangan yang bernama Djupri, pada waktu itu beliau merupakan pegawai kelurahan sehingga Bu Sriatun semakin aktif berada di Kelurahan untuk mengurus PKK dan membantu suaminya. Setelah semakin aktif di Kelurahan beliau akhirnya diminta oleh Lurah Jambangan untuk mengikuti Pekan Nasional Kontak Tani Nelayan se Indonesia. Setelah mengikuti acara tersebut, pengalaman beliau semakin bertambah dan semakin banyak warga yang mulai percaya pada kemampuannya.

Pada tahun 2001, sampah di daerah jambangan menumpuk sangat banyak, hal ini dikarenakan pada saat itu belum ada tempat pembuangan sampah yang permanen. Yang ada waktu itu hanyalah lahan kosong yang ukurannya tidak cukup besar untuk menampung semua sampah dari Kelurahan Jambangan. Akibatnya banyak sampah yang berserakan di jalan-jalan dan menimbulkan bau yang tidak enak bahkan menurut Sriatun banyak belatung yang berjalan-jalan masuk kerumah warga. Pada saat itu ada salah satu dosen dari Unesa yang bernama M. Yadi berinisiatif untuk membuat tempat pengolahan sampah yang diberi nama komposter aerob, yang juga bekerjasama dengan pihak Unilever dan Pemkot. Tapi pada saat itu masih banyak warga yang kurang paham dengan kegunaan komposter aerob tadi sehingga banyak yang terbengkalai.

Pada tahun 2004 pihak Unilever berinisiatif untuk membentuk Kader Lingkungan yang di ketuai oleh Bu Sriatun sendiri, pada saat itu anggotanya masih sekitar 40 orang dan hanya berada di wilayah Jambangan khususnya RW 3 saja.

Kegiatan utama dari kader lingkungan ini adalah pelatihan bagi warga sekitar untuk memilah dan mengolah sampah, pembibitan tanaman, penghijauan pekarangan, jalan, dan pinggir sungai serta membuat dan menggunakan jamban umum.

Kader-kader tadi terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja. Mereka diajari cara memilah sampah basah dan kering. Sampah basah di jadikan kompos untuk menyuburkan tanaman, sedangkan sampah kering di gunakan untuk kerajinan tangan atau di jual. Untuk membuat kompos, para kader tadi di dampingi oleh Bapak M. yadi yang merupakan staf pengajar dari Unesa. Untuk sampah kering, mulai kertas, buku, Koran, bungkus plastik, botol, bisa dikumpulkan untuk di jual. Setelah diberi pengarahan oleh pihak Unilever Bu Sriatun dan para kadernya mulai bersosialisasi ke seluruh warga, mereka juga membagikan brosur-brosur yang berisi berbagai macam sampah basah dan kering.

Tapi pada saat itu tetap saja masih banyak warga yang yang tidak mau untuk memilah dan mengolah sampah. Akhirnya Bu Sriatun berinisiatif untuk memulai semua kegiatan dari rumahnya sendiri, mulai dari memilah, mengolah sampah dan melaksanakan penghijauan. Sampai-sampai Bu Sriatun dengan sukareka menawarkan untuk membuat dan menanami pekarangan di rumah-rumah warga yang lain secara gratis, sebagai ganti mereka hanya di suruh untuk merawatnya saja, tetapi masyarakat yang menerima tawaran ini jumlahnya juga masih sedikit. Setelah sekian lama bersosialisasi ke warga, akhirnya sedikit demi sedikit masyarakat Jambangan mulai sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.

Interpretasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Daur Ulang Sampah Dapat Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Jim Ife pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan-nya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. Upaya serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kelompok di dalam masyarakat sehingga menjadi berdaya melalui berbagai kegiatan baik melalui motivasi, dorongan dan peningkatan pengetahuan, serta menggali kemampuan potensi yang dimiliki sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan analisis paparan di atas, bahwa pemberdayaan ekonomi kreatif di desa Jambangan itu berpengaruh positif karena dengan adanya bank sampah masyarakat yang biasanya hanya membuang sampahnya dengan sia-sia sekarang dengan cara menabung di bank sampah dan dijadikan barang yang bisa menghasilkan pendapatan, meningkatkan pendapatan bagi masyarakat dan desa Jambangan yang sangat luar biasa, Selain memberikan pendapatan bagi masyarakat, kegiatan bank sampah ini menjadikan lingkungan menjadi bersih dan sehat, Menjadikan masyarakat yang sejahtera, Menjadikan masyarakat berpikiran luas dan lebih kreatif. Mengurangi pengangguran karna membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa Jambangan, dimana masyarakat diajari sampai bias cara membuat barang bekas menjadikan barang yang bisa menghasilkan uang.

Dari hasil penelitian melalui wawancara dengan narasumber dapat diketahui bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif juga dapat membuka peluang kerja berupa terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat,

bahwa ekonomi kreatif di desa Jambangan bisa menurunkan jumlah pengangguran pada suatu negara. Dimana semakin banyak terdapat pengembangan ekonomi kreatif akan semakin banyak pula jumlah pengangguran yang akan berkurang. Pemberdayaan ekonomi kreatif sebagai pilar utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berarti pula pengangguran dan kemiskinan akan dengan sendirinya berkurang.

SIMPULAN

Kelurahan Jambangan. Keadaan Umum Kelurahan Jambangan Kelurahan Jambangan merupakan salah satu daerah yang ada di kecamatan Jambangan Surabaya. Kelurahan Jambangan termasuk Kelurahan yang masyarakatnya termasuk golongan masyarakat swasembada. Masyarakat swasembada merupakan kelurahan yang memiliki kemandirian lebih tinggi dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Kelurahan swasembada mulai berkembang dan maju dengan prasarana yang lebih lengkap dengan lembaga formal dan informal telah berjalan sesuai fungsinya, keterampilan dan pendidikan masyarakat telah semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Kelurahan Jambangan Surabaya tentang Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Daur Ulang Sampah Plastik dapat diambil beberapa kesimpulan. Dengan keberhasilan Kelurahan Jambangan dalam hal pemberdayaan lingkungan, tentunya membawa dampak positif dari segi kehidupan masyarakatnya. Seperti hubungan dalam dunia kerja yang saling menguntungkan antar anggota masyarakat dan membentuk hubungan yang saling membutuhkan, misalnya: masyarakat Jambangan dalam hal pemenuhan bahan untuk kerajinan daur ulangnya bekerjasama dengan pengepul-engepul setempat, para pencuci bahan-bahan untuk kerajinan dan juga para penjahitnya. Selain itu dengan adanya pengolahan daur ulang sampah ini, juga bisa menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga berdampak kepada menurunnya angka pengangguran. Lingkungan Kelurahan Jambangan yang memiliki program lingkungan hidup termasuk program daur ulang sampah, terbukti menjadi lingkungan yang sehat, hijau dan nyaman. Bahkan warga kampung bebas dari demam berdarah dan diare. Dari sisi ekonomi kerakyatan jelas akan muncul dengan sendirinya karena produknya bisa dijual. Selain mempunyai nilai ekonomis, usaha daur ulang sampah yang dilakukan masyarakat Jambangan juga mempunyai efek yang positif terhadap masyarakat Kelurahan Jambangan sendiri, masyarakat kini telah menjadi lebih sadar untuk menjaga kebersihan lingkungannya. Peran serta masyarakat dalam pemberdayaan lingkungan sangat penting pengaruhnya bagi kelestarian lingkungan. Lingkungan hidup yang menjadi milik bersama akan lebih terpelihara kelestariannya apabila seluruh anggota masyarakat memahami dan memeliharanya. Hal ini seperti yang telah dilakukan oleh masyarakat Jambangan karena saat ini mereka telah menyadari bahwa kelestarian lingkungan berkaitan erat dengan pengembangan organisasi sosial, pendidikan dan juga tingkat pengetahuan serta tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidupnya. Disamping mengolah sampah menjadi barang kerajinan masyarakat. Bahwa setelah adanya kader lingkungan di rasa sukses melaksanakan program di RW 3, pada tahun 2005 Dinas Kebersihan memerintahkan untuk mengembangkan kader lingkungan ini ke seluruh Kelurahan Jambangan. Program ini pun berjalan sukses dan menyebar dengan cepat ke RT dan RW seluruh Kelurahan Jambangan. Kemudian pihak Unilever membentuk lagi kader-kader di

seluruh Kelurahan di Surabaya. Sampai saat ini kader lingkungan yang pada mulanya hanya ada di RW 3 dan berjumlah 40 orang telah berkembang dengan pesat dan pada saat ini sudah memiliki kader lingkungan yang tersebar di seluruh Kelurahan di Surabaya. Setelah terjadinya pandemi karna adanya *covid* di bulan Maret 2020, kegiatan bank sampah seperti penyeteroran dan membuat kerajinan sementara ditutup, tetapi untuk penjualan hasil dari kerajinan tetap berjalan karna barang dijual melalui jaringan *Facebook*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiyah. 2016. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2012-2015). *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Adiwarman, Karim. 2003. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan The International Institute of Islamic Thought Indonesia*. Jakarta.
- Amelia, Rizky. 2011. Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Andreani, D. 2011. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Padang.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Choirudin, Ahmad. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*: vol.6, No.9. STIESIA. Surabaya.
- Damayanti, Decy. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Jamilah, Wahidahwati. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*: vol.5, No.4. STIESIA. Surabaya.
- Jogiyanto, Hartono. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Edisi 5. BPF. Yogyakarta.
- Karim, A. A. 2007. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Edisi Ketiga). PT. Raja

Grafindo Persada. Jakarta.

Rachman, Yoga Tantular. 2015. Pengaruh FDR, NPF, ROA, dan CAR terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013). Jurnal. *Proceeding ICIEF'15*. Universitas Widyatama. Mataram.

Ramadhan, Faniditya. 2015. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing terhadap Profitabilitas PT. Bank Mega Syariah. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Undang-Undang. 2008. Tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008. Tentang Perbankan.

Veithzal, Arviyan. 2010. *Islamic Banking : Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.

Wibowo. 2008. *Manajemen Kinerja*. Raja Grafindo Persada. Jakarta